

## Penerapan Model Kooperatif *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IX MTsN 4 Cilacap

Mustolih

MTs Negeri 4 Cilacap

Corresponding Author: [mustmasr316@gmail.com](mailto:mustmasr316@gmail.com)

Submitted: Juli, 2022

Article History  
Accepted: Juli, 2023

Published: Agustus, 2023

### Abstrak

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX MTs Negeri 4 Cilacap berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan persentase ketuntasan setiap siswa setelah dilaksanakan siswa mendapatkan hasil dengan nilai rata-rata 82,1% peran guru dalam pembelajaran fiqh dalam model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS). Sebelum mengajar terlebih dahulu guru membuat RPP agar tercapai proses pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran, mengingatkan siswa akan kompetensi belajar, memberikan motivasi kepada siswa, memberikan materi, menyajikan langkah-langkah dalam model TPS, memberikan saran dan kesimpulan pembelajaran bahan. Faktor pendukung: kebijakan kepala sekolah itu sendiri, keterbukaan siswa, instrumen pendukung yaitu kelengkapan sarana dan prasarana sekolah. Faktor penghambat: keragaman dan keragaman karakter siswa, penanganannya juga akan berbeda-beda sesuai dengan kondisi anak.

**Kata Kunci:** Kooperatif, *Think Pair Share*, Hasil Belajar

### Abstract

*Application of Think Pair Share (TPS) Cooperative Learning Models in Fiqh Subjects in Class IX MTs Negeri 4 Cilacap went as expected. Based on the percentage of completeness after each student is implemented students get results with an average value of 82.1% of the teacher's role in fiqh learning in the Think Pair Share Cooperative Learning model (TPS). Before teaching in advance the teacher makes a lesson plan so that the learning process is achieved, explains the instructional objectives, reminds students of learning competencies, provides motivation to students, provides material, presents steps in the TPS model, provides suggestions and conclusions on learning material. Supporting factors: the policy of the principal itself, openness of students, supporting instruments, namely the completeness of school facilities and infrastructure. Inhibiting factors: the diversity and diversity of student characters, the handling will also vary according to the child's condition.*

**Keyword:** Kooperatif, *Think Pair Share*, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Metodologi mengajar tradisional menjadikan siswa tidak bebas untuk mengemukakan pendapatnya. Mereka akan takut disalahkan apabila ternyata jawabannya salah sehingga mereka merasa sulit untuk menemukan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Siswa menganggap bahwa gurunya lebih mengetahui segalanya dan apa yang disampaikan oleh gurunya adalah benar, bersifat mutlak, dan tidak dapat dibantah. Selain itu komunikasi yang terjadi hanya sebatas satu arah, yaitu guru ke siswa. Dengan demikian guru kurang dapat memahami bagaimana perkembangan perilaku siswa-siswanya. Penulis akan memberi solusi pada seorang pendidik tentang model pembelajaran yang cukup menarik.

Nilai positif dari model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* ini adalah, ketika guru menjelaskan suatu pelajaran setelah itu memberikan pertanyaan kepada siswa-siswinya, banyak siswa yang belum berani mengangkat tangan untuk mengemukakan pendapatnya. Ketika guru menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* maka dari itu siswa-siswi tersebut dapat berdiskusi pada anggota kelompoknya dan dapat mengembangkan keterampilan secara bersama-sama. Dapat saling membantu jika tidak ada yang mengerti, melatih kekompakan menumbuhkan sikap saling menghargai, karena setiap kelompok pasti saja ada yang berbeda pendapat. Dampak negatifnya untuk model pembelajaran ini siswa pasti akan terlihat ribut karena duduk dengan kelompok, maka dari itu siswa-siswi lebih rentan berbicara, jika ada teman yang pintar maka salah satu akan diandalkan untuk mengerjakan dan berfikir, jika di bentuk sebuah kelompok maka akan banyak yang memilih

kelompoknya masing-masing tanpa dipilih oleh guru.

Model pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide "waktu berfikir atau waktu tunggu" yang menjadi waktu kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman (Sa'dijah, 2006).

Pada model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) ini, guru mudah dalam mengajar tidak memakan waktu yang banyak dan siswa diminta untuk memberikan pendapat apa yang telah dijelaskan oleh guru. Dalam hal ini penulis mempermudah bagi seorang pendidik yang ingin mengajarkan kepada siswanya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS).

Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara yang inovatif. Karena pembelajaran tersebut tidak mempersulit bagi pendidik untuk mengajarnya, dan pendidik pun lebih mudah dengan cara menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) karena tidak memakan waktu yang lama dan membosankan dengan menggunakan model tersebut.

## METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang kompleks dan luas. Peneliti kualitatif bermaksud untuk memberi makna atas fenomena secara holistic dan harus memerankan dirinya secara aktif dalam keseluruhan proses studi. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berbentuk kategorisasi, karakteristik berbentuk kalimat, kata-kata atau gambar, oleh karena itu pendekatan kualitatif sering menunjukkan kualitas sesuatu baik manusianya, benda-benda, maupun suatu variabel tertentu seperti motivasi, minat dan lainnya. Adapun dalam metode pengumpulan data yaitu penulis menggunakan metode observasi sebagai metode pokok, sedangkan sebagai metode lengkap menggunakan metode interview (wawancara) dan dokumentasi. Instrumen adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur fenomena yang diamati. Mengenai penentuan instrumen penelitian ini, instrumen sangat berkaitan dengan metode penelitian karena instrumen adalah alat yang dipakai pada waktu penelitian dalam menggunakan suatu metode. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri (Arikunto, 1996, Moleong, 2005).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sebuah proses belajar mengajar didukung berbagai faktor yang antara lain meliputi tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan lain sebagainya. Strategi pembelajaran mandiri mulai dari perencanaan yaitu bagaimana siswa dengan mandiri me-

manfaatkan sumber belajar yang disediakan oleh guru, dengan mempersiapkan sumber belajar, RPP, alat evaluasi dan lain sebagainya. Tahapan proses pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan untuk peningkatan kemampuan berpikir siswa.

Sesuai dengan fungsi utama sistem pendidikan Indonesia, sebagai pelaku dari kebijakan sekolah yang bertujuan untuk mencetak dan menyiapkan lulusan yang memiliki keahlian yang cerdas, terampil berakhlakul karimah dan menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan ilmu serta perkembangan dan kemajuan Islam secara struktural. Sedangkan proses evaluasi dilakukan melalui tes lisan dan evaluasi tertulis pada setiap pertemuan. Tujuan pembelajaran adalah memberikan pengetahuan tentang hukum Islam. Sehingga tertanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, berdasarkan kaidah hukum yang berlaku.

Berdasarkan hasil data yang penulis dapatkan dilapangan dengan melakukan observasi dan wawancara, serta dokumentasi maka gambaran tentang penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar pada mata fiqih di MTs Negeri 4 Cilacap dapat dideskripsikan sebagai berikut:

*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas IX MTs Negeri 4 Cilacap*

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas IX MTs Negeri 4 Cilacap, berjalan sesuai harapan, yaitu sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu perpaduan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum KTSP, dengan perencanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disu-

sun oleh pengampu mata pelajaran Fiqih sebelumnya dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, dengan media yang disesuaikan dengan materi. Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) merupakan model yang memberikan waktu siswa untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain.

#### *Wawancara Pada hari pertama*

Kamis, 06 Mei 2019 peneliti telah mewawancarai pada guru bidang studi fiqih yaitu: kepada Ibu Titin Listiya Kiromi, S.Ag selaku guru bidang studi, bahwasanya bapak tersebut memaparkan proses pembelajarannya. pada awal pertama diterapkan model pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) telah dilaksanakan pada peserta didik di kelas IX MTs Negeri 4 Cilacap selama 1 kali pertemuan (2 jam pelajaran) dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) pada materi pokok pembelajaran. Proses pembelajarannya berjalan kurang maksimal, karena peserta didik baru mengenal model tersebut. Dalam penerapan hasilnya kurang memuaskan.

Maka Hasil dari pada awal penerapan berdasarkan data aktivitas proses belajar siswa dapat disimpulkan oleh peneliti dengan hasil wawancara: (1) Peserta didik masih kurang memberikan perhatian dalam mengikuti pembelajaran; (2) Penyajian masalah dalam bentuk soal dan narasi membuat waktu pembelajaran banyak terbuang dalam proses mencatat soal dan narasi yang ditampilkan oleh guru; (3) Beberapa siswa yang bekerja dalam kelompok hanya berharap pada hasil pikiran teman kelompoknya sehingga tidak memahami materi yang diajarkan secara mendalam; (4) Dalam proses ini, siswa mempresentasikan hasil pikirannya dalam bentuk presentasi di depan kelas, namun proses ini mengambil waktu yang ba-

nyak karena jawaban yang dipaparkan hampir sama dengan kelompok lainnya; (5) Peserta didik masih kurang memperhatikan diskusi kelompok; (6) Banyak siswa yang belum berani mengangkat tangan untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas dalam tahap ini; dan (7) Peserta didik masih kurang berani untuk mengacungkan tangan dan memaparkan simpulan konsep materi belajar.

Berdasarkan hasil dari pertemuan pertama wawancara penelitian diatas bahwa masih banyak peserta didik yang masih kurang memahami dan menghabiskan waktu untuk mencatat materi yang diberi guru. Hal ini mengakibatkan nilai Fiqih dikelas IX belum memuaskan, dengan jumlah 32 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Diketahui bahwa terdapat siswa 22 atau 68,8% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), sedangkan terdapat 10 siswa atau 31,2% yang mencapai KKM.

Wawancara pada hari kedua Jum'at, 08 Mei 2019 telah dilaksanakan di kelas IX MTs Negeri 4 Cilacap. Dengan mewawancarai guru bidang studi fiqih kepada Ibu Titin Listiya Kiromi, S.Ag, pada saat proses pembelajaran selama 1 kali pertemuan (2 jam pelajaran) dengan menyambung penerapan model pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) pada materi sebelumnya. Berdasarkan data aktivitas proses belajar siswa dapat disimpulkan.

Langkah pembelajaran yang diterapkan pada setiap minggu merupakan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terjadi pada langkah-langkah pembelajaran dihari kedua penelitian. Pada dasarnya, proses pembelajaran ini guru tetap menerapkan model pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dengan memodifikasi bebera-

pa langkah berdasarkan hasil wawancara langkah-langkah pembelajaran sebelumnya yang masih dianggap kurang. Hal ini bertujuan untuk lebih meningkatkan keaktifan belajar siswa. Beberapa langkah-langkah perbaikan yang diterapkan pada setiap pertemuan peneliti menyimpulkan, yaitu: (1) Menugaskan peserta didik untuk lebih mencari informasi tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya; (2) Guru mencetak soal dalam bentuk narasi dan membagikan ke siswa sehingga mengefektifkan waktu dan siswa tidak perlu lagi menyalinnya dan hanya berfokus pada penjelasan yang disampaikan oleh guru; (3) Guru meminta untuk mengumpul setiap hasil pemikiran siswa dan tidak boleh sama dengan tugas teman kelompoknya sehingga diharapkan semua siswa aktif dalam proses berpikir mencari solusi atas masalahnya; (4) Guru meminta dan menunjuk siswa untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas sehingga dengan cara ini siswa akan berani dalam berpendapat di depan kelas; dan (5) Meminta kepada peserta didik untuk mengacungkan tangan bagi yang ingin memaparkan simpulan konsep materi belajar.

Berdasarkan hasil dari pertemuan kedua wawancara penelitian diatas bahwa peserta didik dalam hasil pembelajarannya meningkat. Karena, guru meminta siswa mempelajari materi selanjutnya dirumah. Sehingga peserta didik pada saat pembelajaran dapat menguasai materi yang telah diberi guru. Hal ini mengakibatkan nilai Fiqih dikelas IX dapat meningkat dengan adanya penerapan model pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS), dengan jumlah 32 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Diketahui bahwa terdapat 4 siswa atau 11,9% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), sedangkan terdapat 28 siswa atau 82,1% yang men-

capai KKM.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa dalam menguasai materi fiqih dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) setelah setiap minggu diterapkan dan hasil di setiap minggunya yang peneliti wawancarai di hari kedua hasilnya meningkat dengan hasil yang tinggi dan rendah dengan menunjukkan dari 33 siswa yang mengikuti materi pembelajaran model pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) terdapat 28 siswa (77,50%) yang mendapatkan nilai di atas 75 dan terdapat 4 siswa (12,50) yang mendapatkan nilai dibawah 75, sesuai dengan diatas.

#### *Peran Guru dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas IX MTs Negeri 4 Cilacap*

Hasil dari wawancara dan observasi yang telah diteliti pada hari pertama dan kedua penelitian selasa, 06 dan 08 Mei 2019 telah dilaksanakan pada peserta didik di kelas IX MTs Negeri 4 Cilacap guru dapat menjadi peran yang sangat penting dalam proses belajar pada model pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS).

Pada pernyataan Ibu Titin Listiya Kiromi, S.Ag selaku guru bidang studi Fiqih bahwasanya memaparkan perannya dalam mengajar dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS). Sebelum saya mengajar terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar proses dan tujuan pembelajaran tercapai. Saya menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa) agar siswa dapat memahami isi materi tujuan pembelajaran. Kemudian saya mengingatkan kepada siswa kompetensi pembelajaran. Selanjutnya saya memberi topik kepada siswa dengan materi "meminta siswa

mengulang bacaan materi yang diberi selama 5 menit, selanjutnya memberi siswa pertanyaan, meminta siswa untuk berpikir tentang soal pertanyaan yang diberi selama waktu 10 menit, selanjutnya memberi petunjuk kepada siswa untuk meminta siswa mencari pasangan untuk mendiskusikan hasil dari pertanyaan yang dipikirkan sebelumnya dengan waktu 15 menit. Selanjutnya meminta siswa dengan menunjuk untuk maju kedepan dan memaparkan hasil diskusi dari pertanyaan yang sebelumnya. Selanjutnya kelompok yang lain bergantian hingga selesai masalah yang diberi dengan waktu 30 menit. Selanjutnya saya menambah dari pembahasan dalam pertanyaan yang kurang dalam jawaban lalu saya menyimpulkan hasilnya dengan waktu 15 menit.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Gagne dan Briggs faktor-faktor tersebut diantaranya: (1) memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran; (2) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa); (3) Mengingatnkan kopetensi belajar kepada siswa; (4) Memberikan stimulus (masalah, topik konsep yang akan di pelajari); (5) Memberikan petunjuk kepada siswa untuk mempelajarinya; (6) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran; (7) Memberi umpan balik (feed back); (8) Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur; dan (9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran (Mulyasa, 2007)

Dalam hal ini Dari pendapat di atas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya proses pembelajaran bahwa guru sangat berperan dalam memberi motivasai (dorongan)

atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru harus menjelaskan kepada siswa tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa) agar siswa dapat memahami isi dan tujuan dari materi yang akan dipelajari.

*Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas IX MTs Negeri 4 Cilacap*

Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) menekankan pada aspek kecakapan terdidik untuk memecahkan masalah dan aspek berpikir yang produktif, sedangkan beberapa yang lainnya lebih menekankan kecakapan intelektual umum. Secara umum banyak dari model pengolahan informasi ini yang dapat diterapkan kepada sasaran terdidik dari berbagai usia. Tugas guru dalam penerapan model ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan terdidik dalam memproses informasi. Model-model pembelajaran yang tergolong kepada kelompok ini salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS).

Namun hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS). Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 4 Cilacap

*Faktor Pendukung*

Faktor pendukung penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran fiqih antara lain adalah:

**Kebijakan sekolah yang mendukung.**

Sesuai pernyataan kepala sekolah bahwa pe-

laksanaan model pembelajarn kooperatif *Think Pair Share* (TPS) bisa dilaksanakan sesuai kebutuhan masing-masing mata pelajaran dan masing-masing guru. Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dilaksanakan di MTs Negeri 4 Cilacap di kelas, di lapangan, di musholla dan lainnya tergantung situasi dan kondisi dan kondisi pembelajaran. Hal ini sesuai pernyataan bapak Ibu Titin Listiya Kiromi, S.Ag selaku guru bidang study Fiqih di MTs Negeri 4 Cilacap bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dilaksanakan di MTs Negeri 4 Cilacap di berbagai kondisi, bisa di dalam kelas, bisa di teras kelas, di halaman sekolah dan lainnya, mengingat model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) sangat fleksibel yang bisa diterapkan dimana saja.

Kepala sekolah memiliki kebijakan kepada guru untuk lebih menekankan pada administrasi siswa yang meliputi pencatatan nilai ulangan harian siswa secara berkala setiap 2 minggu sekali pada masing- masing pelajaran. Kepala sekolah juga memiliki kebijakan kepada guru agar menggunakan media belajar yang beragam dan variatif yang disesuaikan dengan materi pelajaran fiqih dengan tujuan utama agar siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran jika menggunakan media belajar yang monoton.

#### **Keterbukaan dari pihak peserta didik.**

Keterbukaan dari pihak peserta didik juga merupakan salah satu faktor pendukung penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) untuk prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 4 Cilacap.

Keterbukaan mengandung pengertian bahwa siswa mau menerima dan melaksanakan pembelajaran dengan di bimbing oleh guru dengan sungguh-sungguh, meskipun tidak di-

pungkiri bahwa masih ada siswa yang tidak serius dalam belajar. Mengingat belajar merupakan proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari segi guru proses belajar tersebut dapat diamati secara tidak langsung. Artinya proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, akan tetapi dapat dipahami oleh guru.

Proses belajar tersebut tampak melalui perilaku siswa mempelajari bahan belajar. Perilaku belajar tersebut merupakan respon siswa terhadap tindakan mengajar atau tindakan pembelajaran dari guru. Perilaku belajar tersebut ada hubungannya dengan desains instruksional guru, karena di dalam desain instruksional, guru membuat tujuan instruksional khusus atau sasaran belajar.

**Infrastruktur yang mendukung.** Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, adanya buku pedoman belajar yang lengkap yang meliputi Buku Paket Fiqih, LKS untuk siswa oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, serta infrastruktur sekolah yang lengkap. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Drs. HM Wahyudin Prasetyo, M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah di MTs Negeri 4 Cilacap bahwa faktor pendukung penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) untuk prestasi belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih MTs Negeri 4 Cilacap adalah kelengkapan infrastruktur sekolah, keterbukaan dari siswa atau peserta didik serta kreatifitas serta inovasi pengajar dalam menerapkan media pembelajaran yang berbeda.

Faktor pendukung penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) untuk prestasi belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih MTs.Negeri 4

Cilacap adalah kelengkapan administrasi sekolah, misal buku pedoman guru, buku pedoman siswa, sarana dan prasarana sekolah dan lainnya. MTs. Negeri 4 Cilacap memiliki kelengkapan sarana seperti musholla yang representatif, lapangan yang luas, laboratorium komputer dan bahasa yang luas. Asrama siswa yang memadai sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dengan nyaman dan tekun.

#### *Faktor Penghambat*

Sedangkan faktor penghambat penerapan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) untuk prestasi belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 4 Cilacap adalah beragamnya karakteristik serta kepribadian siswa, serta perbedaan kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa.

Sebagaimana pernyataan Ibu Titin Listiya Kiromi, S.Ag sebagai Guru mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 4 Cilacap bahwa faktor yang menghambat dalam penerapan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) untuk prestasi belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 4 Cilacap adalah dengan adanya kemajemukan dan bervariasinya karakter anak maka penanganannya juga akan berbeda-beda sesuai dengan kondisi anak ada yang pintar ada yang rajin, ada yang malas, ada yang mau belajar ada juga yang malas belajar, beragamnya karakteristik siswa tersebutlah yang menjadi penghambat pelaksanaan model pembelajaran ini (Pambugarso et al, 2016).

Sedangkan untuk meminimalisir faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) untuk prestasi belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 4 Cilacap, pihak sekolah yang diwakili oleh kepala sekolah me-

nyatakan bahwa untuk menghadapi faktor penghambat penerapan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) untuk prestasi belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih, pihak sekolah telah memberikan briefing pada guru untuk lebih sabar dan ikhlas dalam mengajar dan untuk mendalami satu persatu permasalahan pada anak didik. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh dewan guru yang lain di MTs. Negeri 4 Cilacap bahwa guru harus selalu sabar dan ikhlas dalam mengajar serta berkreasi lebih bijak untuk mengatasi faktor yang menghambat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS). Kalau dari pihak sekolah sudah pasrah sama guru, dalam artian guru yang mengenal kepribadian siswa satu persatu, oleh sebab itu diharapkan bagi pihak guru untuk bisa memahami masing-masing karakteristik siswa.

#### **Pembahasan**

Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu tipe pembelajaran dari model pembelajaran kooperatif, yaitu memberikan siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama yang lain. Dalam model ini siswa memikirkan pertanyaan yang telah diberi guru dengan waktu yang ditentukan, selanjutnya guru meminta siswa mencari pasangan dan berdiskusi tentang materi yang sudah di pikirkan. Selanjutnya siswa diminta membagi hasil dikusinya dengan seluruh temannya lalu bergantian dengan kelompok yang lain sampai selesai. Guru mengevaluasi dari hasil materi yang telah didiskusikan. Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) menambah semangat dalam belajar, karena secara tidak langsung peserta didik memikirkan pertanyaan yang diberi guru lalu



mencari jawaban dengan mengingat, dalam proses pembelajaran berlangsung tak luput dari berbagi dengan teman kelompok dan seluruh kelas jawaban yang telah didiskusikan, disinilah letak peran kooperatif dalam model tersebut. Peserta didik belajar menghargai pendapat satu sama lain dan mempererat persahabatan diantara peserta didik. Sehingga dapat terbentuk karakter yang baik pada peserta didik.

Dari data yang diperoleh dari penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dapat menambah minat belajar siswa pada setiap pembahasan materi pada siswa kelas IX MTs. Negeri 4 Cilacap. Sebelum dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mata pelajaran Fiqih lebih banyak dilakukan dengan metode ceramah, Tanya jawab sehingga siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga yang mengakibatkan nilai Fiqih siswa kurang memuaskan (Suryadi, et al, 2018).

Menurut Silberman, implementasi model pembelajaran yang baik ialah suatu hal yang cukup sulit. Karena pihak sekolah harus memperbaiki tata cara pengajaran dan mengambil guru yang benar-benar berpotensi dan memiliki kelayakan dalam mengajar. Untuk sekolah yang belum mampu untuk menangani masalah tersebut adalah sekolah yang mempunyai anggaran rendah untuk memperbaiki sekolahnya. terkadang anggaran dari pemerintah tidak langsung sampai pada sekolah tersebut, sehingga menjadikan sekolah kurang layak untuk dijadikan tempat belajar. Penerapan yang bisa dilakukan guru untuk memperbaiki pengajaran adalah, rajin mengikuti berbagai seminar tentang model pembelajaran yang saat ini harus diterapkan (Silberman, 2014).

Untuk menyatakan bahwa suatu proses

belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filosofinya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila TPS tersebut dapat tercapai. Untuk mengetahui tercapai tidaknya TPS, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satu satuan bahasan kepada siswa. Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil (Sholeh, et al, 2019).

## SIMPULAN

Adapun Hasil yang diperoleh oleh siswa kelas IX MTs Negeri 4 Cilacap, pada mata pelajaran Fiqih pada materi yang dibahas pada hari pertama penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) sangat rendah dengan nilai rata-rata 62,1%. Dan pada pun Hasil yang diperoleh oleh siswa kelas IX MTs Negeri 4 Cilacap, pada mata pelajaran fiqih pada materi yang dibahas pada hari kedua penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) sangat bagus dan nilai pembelajarannya meningkat dengan nilai rata-rata 82,1%, Karena guru meminta siswa membaca materi dirumah sebelum mempejarinya. Adapun hasil dari peran guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) oleh siswa kelas IX MTs. Negeri 4 Cilacap, pada mata pelajaran Fiqih pada materi yang dibahas guru sangat berperan untuk meningkatkan minat belajar pada karena dalam pembelajaran tidak berfokus pada satu arah guru dengan siswa lebih mementingkan diskusi agar siswa semua dapat

berpendapat dengan temannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1996) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Moleong, L.J. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa (2007) *Standar Kopetensi dan sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda karya.
- Pambudiarso, R. B., Mariani, S., & Prabowo, A. (2016). Komparasi Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Geometri Antara Model SPS dan Model SPS dengan *Hands on Activity*. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 7(1), 1-9.
- Sa'dijah, C. (2006) *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Shair TPS*. Malang: Lembaga Penelitian UM.
- Sholeh, M., Affandi, I., Komalasari, K., & Wiyanarti, E. (2019, May). Building Social Intelligence Based on Islamic Boarding School Values. In International Conference on Rural Studies in Asia (ICoRSIA 2018) (pp. 41-47). Atlantis Press.
- Silberman, ML. (2014) *Active Larning 101 Cara Belajar Siswa Aktif, Edisi Revisi*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Suryadi, A., Sholeh, M., & Wulandari, A. O. (2018). Meningkatkan budaya literasi sekolah dengan aplikasi menemubaling (menulis dengan mulut membaca dengan telinga). *SNKPPM*, 1(1), 320-324.